

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

Oleh:

Baitty Aqilatun Nufus¹

Nindia Ananta Zalfa Wijaya²

Muhammad Noer Falaq Al-Amin³

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur (60213).

Korespondensi Penulis: baittyaqilatun.22050@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The curriculum is an important foundation in the education system that maps the challenges to achieving the vision and goals of national education. Curriculum changes are an important need in facing the dynamics of changing times, technology and demands to meet students' needs. Decision making in changing the curriculum is a crucial aspect in determining the direction of education, such as changing the 2013 curriculum to an independent curriculum. Initially the 2013 curriculum was considered a strategic step to improve the quality of education, but gradually it experienced a number of obstacles in its implementation, giving rise to debate about the need for replacement. In facing these challenges, the concept of an independent curriculum emerged as an alternative that emphasizes freedom and flexibility in learning. The aim of this activity is to contribute new insights about innovation in education to improve educational practices and policies in Indonesia. The focus of this research is to analyze the decision-making process in changing the 2013 curriculum to an independent curriculum using the Fishbone Diagram Analysis approach which consists of 4 stages. The research method uses literature study with a descriptive qualitative approach.*

Keyword: *Independent Curriculum, Decision Making, Fishbone Diagram Analysis.*

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

Abstrak. Kurikulum adalah fondasi penting dalam sistem pendidikan yang memetakan tantangan untuk mencapai visi dan tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, teknologi dan tuntutan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Pengambilan keputusan dalam perubahan kurikulum merupakan aspek krusial dalam menentukan arah pendidikan, sebagaimana perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Mulanya kurikulum 2013 dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun lambat laun mengalami sejumlah kendala dalam implementasinya sehingga menimbulkan perdebatan akan keharusan pergantian. Dalam menghadapi tantangan tersebut, konsep kurikulum merdeka muncul sebagai alternatif yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini untuk menyumbangkan wawasan baru tentang inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan praktik dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah menganalisis proses pengambilan keputusan dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan pendekatan *Fishbone Diagram Analysis* yang terdiri atas 4 tahapan. Metode dalam penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pengambilan Keputusan, *Fishbone Diagram Analysis*.

LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan, atau dapat disebut satu kesatuan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yang cukup kompleks. Dalam hal ini, kurikulum sebagai fundamen dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam memetakan berbagai tantangan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Dimana setiap kurikulum yang diterapkan memiliki hambatan tersendiri baik dari lingkup internal maupun eksternal, sehingga membutuhkan pengupayaan layaknya perbaikan. Pada beberapa tahun terakhir terjadi berulang kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum satuan pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum 2013 atau kerap disapa 'kurtilas' dianggap sebagai langkah strategis untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengendalian pembangunan nasional. Namun, dalam realisasinya lambat laun menjumpai sejumlah kendala sehingga menimbulkan perdebatan akan keharusan pergantian kurikulum untuk menyanggupi dinamika perubahan. Tantangan-tantangan tersebut termuat dalam berbagai aspek pendidikan, seperti media pembelajaran yang tidak memadai, ketidaksiapan tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 yang penerapannya dianggap terburu-buru, keterbatasan sarana dan prasarana, kompleksnya metode penilaian dan pembelajaran, terlebih pada indikator pemberian materi yang terlalu banyak sehingga dikhawatirkan akan rendahnya penguasaan dan multitafsir dalam pemahaman. Selain itu, model pembelajaran ini membatasi ruang gerak siswa dalam menyemaikan potensi diri (*self development*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lefudin (2017), aktivitas siswa di kelas hanya mengacu pada intruksi guru sehingga ruang bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri menjadi terbatas. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beragam kelemahan yang menginterpretasikan belum optimalnya implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, urgensi pergantian kurikulum dianggap perlu untuk memperbaiki tatanan pendidikan yang lebih efektif dan fleksibel sesuai dengan tuntutan zaman yang serba canggih. Untuk itu dimunculkan gagasan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka yang mengedepankan keleluasaan terhadap siswa dalam mengembangkan kapasitas diri dengan berbagai bentuk inovasi yang terintegrasi melalui perpaduan IPTEK. Hal tersebut ditujukan sebagai langkah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan untuk keberlanjutan di masa mendatang, mengingat pendidikan sebagai penentu nasib dan pondasi yang menyokong berdirinya suatu bangsa. Kurikulum merdeka ini mengupayakan penguatan kontrol pendidikan terhadap berbagai tingkat sekolah tanpa dibatasi oleh suatu program ataupun kebijakan sekaligus memperbaharui asal muasal dasar pendidikan, yaitu humanisme bebas. Dalam hal ini, tenaga pendidik bukan hanya sekedar subjek yang mentransformasikan ilmu dan pengetahuan terhadap peserta didik, melainkan juga harus melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mendeteksi apa yang menjadi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran guru sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Baharuddin, 2021). Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggunakan

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

ide-ide inovatif mereka dalam mengajar, dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang. (Suryaman, 2020). Kurikulum ini dirancang untuk menjadi sesuai mungkin dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan kebebasan penuh kepadasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat mereka masing-masing (Abidah et al., 2020).

Pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan hal krusial yang melewati proses pemformulasian dengan sejumlah pertimbangan untuk sampai pada tahap pengambilan keputusan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah *fishbone* yang merupakan strategi untuk merepresentasikan suatu masalah dengan mengungkap faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini dilakukan pengidentifikasian terhadap unsur pokok persoalan pergantian kurikulum di Indonesia serta penentuan berbagai alternatif rekomendasi untuk memecahkan permasalahan sekaligus mempertimbangkan konsekuensi dari tiap-tiap solusi yang tawarkan. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya tepatsasaran untuk pemenuhan kebutuhan dan tidak menimbulkan efek domino di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curriculae*” yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. Secara harfiah kurikulum berasal dari Bahasa latin “*curriculum*” yang memiliki arti yakni bahan pengajaran. Kata kurikulum digunakan sebagai petunjuk pada sejumlah mata Pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar tertentu. Pengertian tersebut sepaham dengan pendapat dari para ahli yakni Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell (1991) dalam Wijayanto (2018) Kurikulum adalah “*to be composed of all experience children have a under the guidance of teacher*”, yang memiliki arti bahwa seluruh pengalaman siswa di bawah bimbingan guru. Beauchamp (1968) dalam Wijayanto (2018) “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is the plant for education of pupils during their enrollment in given school*” Beauchamp memberikan pendapat bahwa memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana Pendidikan atau pengajaran.

Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan Pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan (Kurniasih, 2014). Istilah kurikulum memiliki berbagai penafsiran dari para ahli Pendidikan. Namun dari berbagai penafsiran yang berbeda-beda adajuga kesamaannya yakni kurikulum yang memiliki hubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yakni Nadhim Makarim mengeluarkan suatu kebijakan yakni *Merdeka Belajar* yang tentunya memiliki tujuan tertentu untuk memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berpikir yang diberikan, serta kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen Pendidikan. Kurikulum Merdeka belajar berfokus pada pengembangan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pada kurikulum ini, peserta didik dapat memilih Pelajaran apa saja yang mereka minati. Kurikulum Merdeka ini ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013 yang dinilai kurang efisien dalam pengimplementasiannya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki berbagai ragam, dimana suatu materi pembelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik dapat memiliki waktu untuk mendalami materi dan memperkuat kompetensi yang mereka miliki. Kurikulum merdeka adalah bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Sebelumnya, kurikulum prototipe dibuat sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi penting dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Adapun tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat diaplikasikan yakni mandiri belajar, mandiri berubah, serta mandiri berbagi:

1. Mandiri belajar, pilihan ini memberikan kebebasan pada satuan Pendidikan saat menerapkan kurikulum Merdeka pada beberapa bagian serta prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti satuan Pendidikan yang sedang diterapkan pada suatu satuan Pendidikan.

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

2. Mandiri berubah, memberikan kesempatan kepada satuan Pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang tentunya sudah disediakan pada suatu satuan Pendidikan.
3. Mandiri berbagi, yakni pilihan yang memberikan keleluasaan pada satuan Pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan.

Merdeka belajar ini diluncurkan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional Pendidikan yakni untuk meningkatkan sumberdaya masyarakat Indonesia yang memiliki keunggulan serta daya saing yang unggul daripada negara-negara lain. Kualitas sumber daya yang unggul ini dapat diwujudkan melalui peserta didik yang memiliki karakter mulia. Dalam tujuan sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum Merdeka ini juga memberikan kebebasan kepada tenaga didik atau guru untuk dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga Pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami materi pembelajaran serta menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Program Merdeka Belajar bebas dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini berarti bahwa unit pendidikan, baik guru maupun siswanya, memiliki kebebasan untuk berinovasi, kreatif, dan belajar secara mandiri. Dengan kata lain, kebijakan Merdeka belajar adalah kebijakan yang mempermudah pekerjaan guru dan memberi anak-anak Indonesia kesempatan untuk menunjukkan kepercayaan diri mereka dan belajar sendiri.

Fishbone Diagram Analysis

Pada penelitian ini menggunakan *Fishbone Diagram Analysis* yang memiliki bentuk seperti kerangka ikan yang merupakan diagram untuk mengidentifikasi suatu permasalahan kualitas berdasarkan Tingkat kepentingannya. Diagram Fishbone adalah alat pemecahan masalah dengan melakukan pengidentifikasian dan analisis secara sistematis seluruh penyebab yang berpotensi dapat menyebabkan satu efek Tunggal. Menurut Omachonu dan Ross (2004), diagram fishbone berfungsi sebagai alat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mengumpulkan dan mengatur penyebab yang mungkin terjadi, melakukan peringkat pada faktor penyebab yang paling mungkin terjadi,

serta mempelajari setiap faktor penyebab yang ada. Beberapa faktor yang ada pada diagram fishbone yakni manusia, material, lingkungan, mesin, dan metode.

Fishbone Diagram Analysis akan menunjukkan dampak sebab-akibat dari suatu masalah dengan mengidentifikasi penyebabnya. Permasalahan yang dianalisis berada pada kepala ikan, identifikasi faktor-faktor penghambat atau terjadinya permasalahan yang dianalisis berada dalam tulang-tulang ikan yang saling berkaitan dan menuju ke kepala ikan. Adapun fungsi dari *Fishbone Diagram Analysis* yakni mengidentifikasi akar penyebab suatu permasalahan, Mendapatkan ide-ide yang bisa memberikan Solusi untuk memecahkan suatu permasalahan, serta membantu menyelidiki fakta lebih lanjut.

Tahapan dalam *Fishbone Diagram Analysis* yakni melalui 4 tahapan:

1. Mengidentifikasi suatu masalah
Masalah utama yang akan diidentifikasi dalam diagram digambarkan dengan kepala ikan
2. Mengidentifikasi faktor utama masalah
Selanjutnya setelah menemukan masalah utama, maka akan ditentukan faktor-faktor yang menjadi tulang ikan. Faktor ini dapat berupa Sumber Daya Manusia, Metode, cara produksi, dsb.
3. Menemukan kemungkinan penyebab dari setiap faktor
Dari setiap faktor utama, perlu ditemukan kemungkinan penyebab perlu dicari tau akar penyebab dan digambarkan sebagai tulang kecil kemungkinan penyebab sebelumnya.
4. Melakukan Analisa hasil diagram yang sudah dibuat
Hasil dari fishbone yakni diketahuinya akar dari sebuah permasalahan, kemudian melakukan Analisa lebih jauh prioritas dan signifikansi dari penyebabnya.

Pada proses Pengambilan Keputusan pada umumnya dimulai dengan penetapan tujuan / *Objective* serta variabel yang menjadi *key performance indicator*. Setelah tujuan akhir disepakati dan dipahami bersama, maka mulai diidentifikasi masalah yang saat ini sedang dihadapi. Dari perumusan masalah, maka akan dianalisa alternatif-alternatif solusi bagi penyelesaian masalah yang biasanya didapatkan dari proses *brainstorming*. Beberapa alternatif solusi ini kemudian dikembangkan, dianalisa dan dievaluasi dari

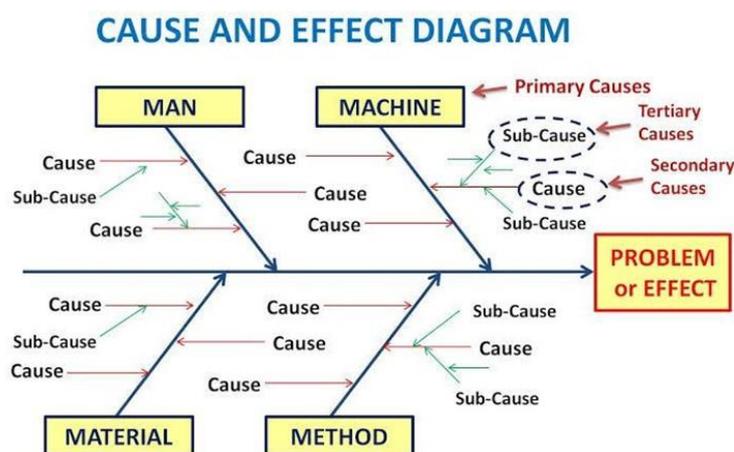
ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

berbagai variabel yang telah ditetapkan sebagai standar indikator keberhasilan kunci, untuk kemudian dipilih yang terbaik dan akhirnya diterapkan di lapangan. Kemudian hasil dari pelaksanaan dalam kurun waktu tertentu dievaluasi hasilnya serta dampak-dampak negatif yang terjadi segera dikendalikan dan dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi praktek di lapangan. (Muktadi, et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meneliti serta menganalisis permasalahan mengenai pengambilan keputusan dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu dengan menggunakan pengumpulan data dari observasi, dokumentasi, studi literatur, serta kajian pustaka. Data yang dihimpun berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Data serta informasi yang sudah didapat dianalisis dan diproses melalui pemetaan menggunakan diagram *Fishbone*.

Untuk mendukung penggunaan metode studi literatur kami menggunakan aplikasi *publish or perish* dengan kata kunci *kurikulum*. Data yang kami dapatkan dari tahun 2019 hingga 2024 sebanyak 500 jurnal. Aplikasi *publish or perish* yakni sebuah aplikasi yang membantu untuk menganalisis berbagai sitasi akademik yang didapatkan dari berbagai sumber.



Gambar 1 Model diagram *fishbone analysis*

8 | Dalam penggunaan diagram *fishbone* hal yang dilakukan yakni menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengambilan keputusan dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hal yang dilakukan selanjutnya yakni menarik kesimpulan serta rangkuman untuk mempermudah pembahasan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *fishbone analysis* pendekatan 4M yakni identifikasi masalah menggunakan kategori *Man, Method, Material, dan Machine* sebagai kategori suatu permasalahan.

Pendekatan 4M yang meliputi Man, Methode, Material, dan Machine. Yang pertama yakni Man (Orang), yang berkaitan dengan manusia misalnya pada akibat faktor kompetensi dan juga pengalaman kerja. Metode (Cara), berhubungan dengan cara kerja seperti proses kerja dan proses komunikasi yang dilakukan. Material (Bahan), berhubungan dengan bahan seperti bahan baku, produk setengah jadi dan bahan yang telah digunakan. Dan yang terakhir yaitu *Machine* (Mesin), berkaitan dengan fungsi mesin, peralatan, serta proses penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan di Indonesia seringkali berubah dikarenakan kurikulum harus berkembang sesuai dengan zamannya. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan konteks/karakteristik peserta didik agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Apalagi pada zaman sekarang ilmu pengetahuanserta teknologi informasi telah berkembang pesat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia yakni pengaruh sosio politik global yang terjadi pada tahun 1947 bertujuan untuk menghapus pengaruh pendidikan Negara Belanda. Selanjutnya yakni Penguatan ideologinegara, dengan menambahkan pelajaran agama sebagai pelajaran wajib yang mencerminkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk perkembangan moral dan spiritual peserta didik sebagai bagian dari ideologi negara. Selanjutnya yaitu dinamika yang ada di masyarakat, pada perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah bukti nyata dari hasil kritikan masyarakat mengenai rendahnya hasil belajar siswa karena dinilai terlalu membebani dengan aspek kognitif dan kemampuan

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

siswa Indonesia yang tidak mengembirakan. Dan kebijakan serta arah pembangunan pemerintah, pada kurikulum 2004 merupakan respon dari perubahan struktural sistem pemerintahan Indonesia pasca orde baru dari sentralisasi menjadi desentralisasi.



Saptohutomo (2022, 13 Februari) Di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pendidikan. Pada saat dua tahun setelah proklamasi disahkan kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947). Pada awalnya kurikulum masih menggunakan nama Belanda yakni Leerplan. Digantikan dengan kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952) untuk menyempurnakan kurikulum 1947. Topik pada kurikulum ini dihubungkan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Dilanjutkan dengan kurikulum 1964 yang dirancang dengan tujuan memupuk pengetahuan akademik pada jenjang sekolah dasar.

Pada pergantian pemerintahan orde lama kepada orde baru dengan kurikulum 1968, dengan tujuan utama untuk membentuk manusia pancasila sejati . Digantikan dengan kurikulum 1975 yang lebih menekankan pendidikan efektif dan efisien akibat pengaruh konsep MBO (*Manajemen by Objective*). Kurikulum 1984 lebih dikenal dengan kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), kurikulum ini membagi mata pelajaran siswa SMA menjadi program inti dan program pilihan sesuai minat dan bakat. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, pada kurikulum ini pembelajaran dinilai lebih berat, dilanjutkan pergantian kurikulum berbasis kompetensi 2004, dengan kurikulum ini sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen kurikulum sesuai kondisi

sekolah. Digantikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang hampir sama dengan KBK 2004. Digantikan dengan Kurikulum 2013 (K-13) dan yang terakhir kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Pergantian kurikulum ini tentunya tidak lepas dari Pengambilan keputusan yang tentunya mempertimbangkan berbagai aspek untuk tujuan bersama.

Proses pengambilan keputusan dimulai dengan menetapkan sebuah tujuan yang menjadi indikator kinerja utama. Setelah menentukan tujuan akhir bersama, maka langkah selanjutnya yakni mengidentifikasi masalah yang saat ini akan dihadapi. Dari adanya perumusan masalah, maka akan ada analisis alternatif-alternatif solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari proses bertukar pikiran. Dari adanya beberapa alternatif-alternatif solusi ini dikembangkan, dianalisa, dan dievaluasi dari berbagai penilai sebagai standar indikator keberhasilan untuk kemudian dipilih yang terbaik dan diterapkan di lapangan. Selanjutnya hasil dari pelaksanaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dievaluasi hasilnya serta dampak negatif yang ada segera dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Tahap pertama: Identifikasi dan Menetapkan Pernyataan Masalah

Identifikasi permasalahan adalah langkah yang paling awal dalam proses pengambilan keputusan secara keseluruhan. Oleh karena itu, proses mekanisme penetapan permasalahan termasuk tahap krusial sebab nantinya akan dijadikan pertimbangan. Apabila didapati kekeliruan, dikhawatirkan kelak berdampak pada keputusan yang ditetapkan, dimana tidak memberi solusi atas unsur pokok permasalahan yang sesungguhnya melainkan justru memicu persoalan lainnya. Sebagaimana pada pembahasan kali ini, yang merujuk pada problem perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Tentu hal ini tidak terjadi begitu saja sebelum melewati sejumlah pertimbangan akan tingkat keharusan dari berbagai kategori masalah kurikulum terdahulu yang telah dipetakan. Pengidentifikasi ini dimulai dengan menelaah berbagai kesulitan dan fakta-fakta yang menyimpang dengan hakikat semestinya. Pasca pengidentifikasi dilaksanakan pernyataan masalah kurikulum 2013 dikategorisasikan ke dalam aspek *Man*, *Method*, *Material*, dan *Machine*.

Pertama, aspek *Man* (orang) mencakup telaah tentang setiap individu yang berpartisipasi dalam praktik pemberlakuan kurikulum, diantaranya tenaga pendidik,

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

peserta didik, orang tuadan lain sebagainya. Masing-masing pihak memiliki peran penting dan tanggungjawab dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri menjumpai berbagai tantangan ataupun hambatan dalam realisasinya. Dalam hal ini biasanya menyangkut penilaian terhadap kompetensi dan kesiapan individu dalam menerima perubahan kurikulum serta penyesuaian atasnya. Sebagai contoh ketidaksesuaian antara tuntutan yang dikemukakan oleh kurikulum 2013 dengan kemampuan yang di kuasai.

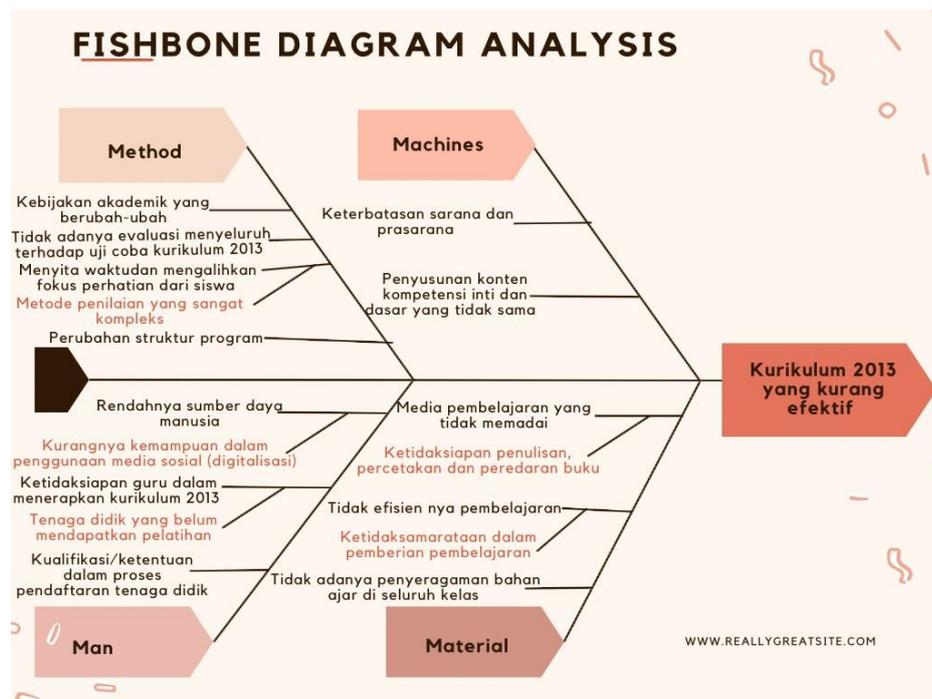
Kedua, aspek *Method* (cara) ini mengacu pada konsep pendekatan yang direncanakan sebagai acuan pembelajaran. Pernyataan masalah yang timbul kebanyakan bermula dari pengadopsian metode pengajaran yang bertolak belakang dengan kebutuhan pembelajaran sehingga mengakibatkan penurunan efektivitas kurikulum. Selain itu, belum adanya konsistensi dan koordinasi yang baik antara guru dan siswa, agar tercipta komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman.

Ketiga, aspek *Material* berkaitan dengan bahan ajar yang menunjang pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 berulang kali terjadi perubahan tema sehingga tidak adanya penyeragaman media pembelajaran secara keseluruhan serta keterbatasan dalam pencetakan materi pendidikan. Seringkali kualitas dan relevansi bahan pembelajaran tersepelekan, padahal sangat berpengaruh membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan dengan rancangan materi yang jelas, mudah dicerna dan sesuai interpretasi siswa.

Terakhir, aspek *Machine* merujuk pada ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan keterbatasan infrastruktur pendidikan dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 sehingga berangsur menjadi permasalahan. Pemerataan pembangunan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjangkau secara keseluruhan. Beberapa daerah terpencil nyaris tertinggal dengan berbagai keterbatasan seperti adanya perangkat lunak atau akses koneksi internet yang stabil untuk menyokong pencapaian akademik.

Tahap Kedua: Penyusunan Diagram Fishbone Analysis Berdasarkan Identifikasi Permasalahan

Dengan menggunakan metode *fishbone diagram analysis*, dilakukan pemetaan permasalahan dari masing-masing aspek, yaitu aspek *method*, aspek *machine*, aspek material dan aspek *man*.



Tahap Ketiga: Menemukan Sebab Potensial (Akar Permasalahan)

Tahap selanjutnya, berdasarkan teori *fishbone diagram analysis* adalah mengidentifikasi sertamenemukan penyebab potensial dari masalah tersebut. Ini dicapai dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap masalah utama yang terkait dengan PengambilanKeputusan dalam Pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Berikut ini adalahpenjelasan tentang dasar masalah utama:

Permasalahan	Akar Permasalahan	Area Penguatan
Sering bergantinya kurikulum pendidikan di Indonesia	Kebijakan mengenai kurikulum yang dipengaruhi beberapa faktor	Kebijakan

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN
KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN
PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS***

Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa daerah di Indonesia terutama di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal).	Belum meratanya penyebaran bantuan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan	Infrastruktur
Kurangnya tenaga didik dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kemampuan dalam digitalisasi	Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada tenaga didik	Sumber Daya Manusia
Ketidaksamarataan dalam memberikan pembelajaran di setiap sekolah	Tidak adanya penyeragaman media pembelajaran yang diberikan antar sekolah	Media

Sebagaimana ilustrasi yang telah dijelaskan di atas, dapat ditetapkan penyebab paling dominan yang menyebabkan terjadi permasalahan (akar permasalahan) pada pengambilan keputusan dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya kebijakan dan regulasi mengenai pergantian kurikulum di Indonesia
2. Belum meratanya penyebaran bantuan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan di Indonesia
3. Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada tenaga didik baik itu pelatihan dalam penerapan kurikulum baru maupun pelatihan digitalisasi (penggunaan media sosial)
4. Tidak adanya penyeragaman media pembelajaran yang diberikan antar sekolah sehingga media pembelajaran yang didapatkan oleh siswa berbeda-beda

Menurut Arich Lewy (1977) proses pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagaimana yang dikutip dalam buku dasar-dasar pengembangan kurikulum karya Burhan Nurgiyanto terdiri dari *penentuan tujuan*

umum, perencanaan, uji coba dan revisi, uji lapangan, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan mutu kurikulum.

Tahap Keempat: Solusi dan Rekomendasi

Setelah dilakukan penetapan akar permasalahan, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi rekomendasi pengambilan keputusan mengenai pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dengan menilai hasil dari identifikasi akar permasalahan, diusulkan rekomendasi kebijakan terhadap Kemendikbud Ristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan mengenai kurikulum pendidikan di Indonesia yang tetap agar kurikulum pendidikan di Indonesia tidak berganti-ganti dan menjadi instrumen kebijakan yang tetap bagi pendidikan di Indonesia.
2. Perlu adanya alokasi anggaran yang merata untuk bantuan sarana dan prasarana bagi lembaga pendidikan di Indonesia terutama di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal).
3. Peningkatan kompetensi tenaga didik dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan mengenai implementasi kurikulum yang akan digunakan serta mengenai digitalisasi (penggunaan media sosial) untuk mendukung pembelajaran di tiap tingkat pendidikan.
4. Perlunya pemerataan pada media pembelajaran yang diberikan antar sekolah seperti pada media buku diperlukan kesamaan tema yang digunakan antar daerah agar siswa memperoleh pembelajaran yang sama.

Berdasarkan analisis *fishbone* diagram, direkomendasikan empat area yang memiliki potensi untuk diperkuat dalam pengambilan keputusan mengenai pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Pertama area penguatan kebijakan (*Methods*), kedua peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang diberikan (*Man*), ketiga penguatan infrastruktur dan sarana prasarana pendukung (*Material*), dan terakhir adalah pemerataan media pembelajaran (*Machines*).

Dengan adanya rekomendasi tersebut, maka model penguatan fokus pada empat area. Adanya penguatan dari metode (kebijakan), maka kebijakan pada kurikulum

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *FISHBONE DIAGRAM ANALYSIS*

pendidikan akan tetap dan tidak berganti-ganti. Penguatan area SDM dinilai mampu mendukung implementasi kebijakan, sehingga pengimplementasian kurikulum di Indonesia menjadi optimal dari man. Penguatan area infrastruktur sebagai aspek pendukung penguatan kebijakan dan kompetensi SDM dari material. Serta penyamarataan media pembelajaran antar sekolah yang dapat mendukung kurikulum pendidikan di Indonesia berjalan dengan baik dari aspek material.

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menempuh sejumlah proses yang cukup kompleks dan membutuhkan analisa holistik terhadap faktor-faktor yang melandasinya. Pendekatan yang digunakan ialah Fishbone Diagram Analysis untuk menguraikan permasalahan dan menemukan sebab-akibat dari setiap aspek yang terlibat dalam pergantian kurikulum. Berdasarkan hasil analisis diagram fishbone diperoleh beragam faktor persoalan yang kemudian berujung pada akar permasalahan meliputi kebijakan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi tenaga pendidik, serta konsistensi dalam penggunaan media pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bekal dalam pengambilan keputusan untuk memahami lebih dalam tentang kompleksitas dan hubungan antara faktor yang terlibat dalam pergantian kurikulum, sekaligus menyumbang landasan untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang tepat sasaran dan pengendalian terhadap tantangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aryo Putranto Saptohutomo (2022, Februari 13). Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all>
- Diah N., Hani S., (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/download/2575/1865#:~:text=Kurikulum%20merdeka%20dibuat%20seadaptif%20mungkin,et%20al.%2C%202020>

- Gumgum G., Dian P.S.R., Bambang S., Anik g., (2023) Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/4528>
- M. Althaf, Romanti. Berbagai Kurikulum yang Pernah Diterapkan di Indonesia. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>
- Oktaviana B.S., Nurul H., Mulawarman H., (2022) Analisis Rencana Elektronifikasi Daerah dalam Memperluas Kontronifikasi Zakat dengan Pendekatan Fishbone Diagram Analisis.
- Rifa Nadia Nurfuadah. (2014, December 11). 10 Masalah Utama Kurikulum 2013. <https://edukasi.okezone.com/read/2014/12/11/65/1077829/10-masalah-utama-kurikulum-2013>